

PENGARUH *GOOD CORPORATE GOVERNANCE*, *CORPORATE SOCIAL RESPONSIBILITY*, UKURAN PERUSAHAAN DAN KEBIJAKAN PENDANAAN TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

(Studi pada Perusahaan Pertambangan yang Terdaftar di BEI Periode 2013-2017)

Ninik Yuliana¹

Rita Kusumawati²

Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi dan Bisnis

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Jl. Lingkar Selatan, Tamantirto, Kasihan, Bantul, Yogyakarta, 55183 Telp. (0274) 387656

Email: ninikyuliana30@gmail.com

kusumawatirita@yahoo.com

ABSTRACT

This study aims to analyze the effect of Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, company size and funding policies on the company's financial performance. The object of research is mining companies listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) for the 2013-2017 period. This study uses a purposive sampling method as a sampling technique with a total sample used that is 165 samples. The analytical tool used in this study is multiple linear regression analysis with the SPSS program.

The results of this study that Good Corporate Governance using data from the board of directors and the board of commissioners did not affect the company's financial performance, Corporate Social Responsibility and company size had a positive effect on the company's financial performance, funding policies had a negative effect on the company's financial performance.

Keywords: Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, company size, funding policy, corporate financial performance

PENDAHULUAN

Semakin ketatannya persaingan dalam perkembangan usaha saat ini, perusahaan di tuntur agar dapat bersaing dengan berbagai perusahaan didalam negeri maupun perusahaan luar negeri. Terjadinya pesaing antar perusahaan domestic dan perusahaan internasional saat ini berlangsung dengan bebas karena perusahaan internasional sudah mulai bermunculan didalam negeri dan memulai mengembangkan perusahaannya. Dengan kondisi yang terjadi seperti ini perusahaan dituntut agar lebih meningkatkan kinerja dalam perusahaannya. Kinerja di dalam sebuah perusahaan sangat bergantung dengan pengelolaan keuangan dan pelaksanaan aktivitas perusahaan yang diatur oleh manajemen.

Manajemen perusahaan diharapkan mampu untuk dapat meningkatkan profesionalisme dan kemampuannya. Dengan demikian manajemen dapat mencapai target yang telah di tetapkan oleh perusahaan sebelumnya. Dalam pencapaian maksimal dari target perusahaan akan muncul konflik kepentingan antara manajer dan pemegang saham yang sering disebut *agency problem*. Tidak jarang pihak manajemen yaitu manajer perusahaan mempunyai tujuan dan kepentingan lain yang bertentangan dengan tujuan utama perusahaan dan sering mengabaikan kepentingan pemegang saham. Biasanya manajer mengutamakan kepentingan pribadi, sebaliknya pemegang saham tidak menyukai kepentingan pribadi dari manajer

karena apa yang dilakukan manajer tersebut akan menambah biaya bagi perusahaan sehingga menyebabkan penurunan keuntungan perusahaan dan berpengaruh terhadap harga saham sehingga menurunkan kinerja keuangan dalam perusahaan.

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentu memerlukan modal yang kuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Manajer harus mampu menghimpun dana baik yang bersumber dari dalam perusahaan maupun dari luar perusahaan secara efisien, dalam arti keputusan pendanaan tersebut merupakan keputusan pendanaan yang mampu meminimalkan biaya modal yang harus ditanggung perusahaan (Indriani & Widyarti, 2013).

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang di lihat dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan, dengan begitu dapat dilihat baik tidaknya kondisi keuangan dalam perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja periode tertentu (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

Ada banyak variable yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan seperti dalam perbedaan pada penelitian sebelumnya yang sudah di lakukan mengenai kinerja keuangan perusahaan. Menurut penelitian Theacini & Wisadha (2014) menyatakan bahwa Ukuran Dewan Direksi berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan, Sedangkan Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa dewan direksi tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Maretha & Purwaningsih (2013) menyatakan dewan komisaris berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan sebaliknya Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan bahwa dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Penelitian penelitian Dewi (2015) menyatakan CSR secara signifikan mempengaruhi ROE (Kinerja Perusahaan) serta menurut Kao, Yeh, Wang, & Fung (2018) CSR berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan dengan positive ada pula Nollet, Filis, & Mitrokostas (2015) penelitian menunjukkan bahwa tata kelola berorientasi CSR mengarah pada efek positif di CFP (Corporate Financial Performance), sedangkan penelitian Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan Variabel Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan, didukung oleh penelitian Novrianti & Armas (2012) menyatakan Corporate Social Responsibility tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Penelitian Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap kinerja perusahaan, penelitian ini di dukung oleh penelitian Theacini & Wisadha (2014) menyatakan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan namun penelitian Mahaputeri & Yadnyana (2014) mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan tidak mempengaruhi kinerja keuangan perusahaan. Penelitian Mahaputeri & Yadnyana (2014) dan (Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi, 2017) menyatakan Kebijakan Pendanaan (DER) berpengaruh positif signifikan terhadap Kinerja keuangan, sedangkan penelitian Putri & Amanah (2017) mengungkapkan kebijakan pendanaan berpengaruh negative terhadap kebijakan pendanaan dan juga Wahyuningsih (2014) Rasio leverage (DER) mempunyai pengaruh negatif terhadap kinerja keuangan.

Dari permasalahan umum diatas peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Ukuran Perusahaan Dan Kebijakan Pendanaan Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan”. Penelitian ini merupakan replikasi ekstensi dari penelitian sebelumnya (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016) Pengaruh *Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility*, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. Perbedaan terletak pada periode penelitian, Objek Penelitian, dan Penelitian ini menambahkan variabel independen Kebijakan Pendanaan.

KAJIAN TEORITIS

Kinerja Keuangan Perusahaan

Kinerja keuangan perusahaan menggambarkan tentang kondisi keuangan dalam suatu perusahaan yang dilihat dengan menggunakan berbagai alat analisis keuangan, dengan begitu dapat dilihat baik tidaknya kondisi keuangan dalam perusahaan yang dapat mencerminkan prestasi kerja periode tertentu (Melawati dkk, 2016)

Teori Keagenan

Menurut Jensen & Meckling (1976) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa agen untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Berbagai pemikiran mengenai GCG berkembang sekaligus mengacu pada *agency theory* dimana tata kelola perusahaan harus diawasi dan dikendalikan untuk memastikan bahwa tata kelola tersebut dilakukan dengan kepatuhan kepada peraturan dan ketentuan yang berlaku (Solihin, 2008)

Teori Legitimasi

Teori legitimasi menjelaskan bahwa perusahaan beroperasi dalam lingkungan eksternal yang berubah secara konstan dan mereka berusaha meyakinkan bahwa perilaku mereka sesuai dengan batas-batas dan norma masyarakat (Deegan, Rankin, & Tobin, 2002). Dalam keadaan psikologis legitimasi merupakan kondisi dimana individu atau kelompok yang mempunyai kepekaan terhadap gejala lingkungan secara fisik ataupun dengan nonfisik (Hadi, 2011). Deegan, Rankin, & Tobin (2002) menjelaskan bahwa dalam lingkungan masyarakat dan juga perusahaan mempunyai kesesuaian dan perusahaan tidak mengganggu atau sesuai dengan eksistensi sistem nilai yang berada dalam lingkup masyarakat dan lingkungan sekitarnya disebut dengan legitimasi. Saat adanya pergeseran yang membuat ketidaksesuaian, maka legitimasi perusahaan akan terancam

Good Corporate Governance

Menurut *Forum for Corporate Governance in Indonesia* (FCGI, 2001) *corporate governance* adalah seperangkat peraturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, pengurus (pengelola) perusahaan, pihak kreditur, pemerintah, karyawan serta para pemegang kepentingan intern dan ekstern lainnya yang berkaitan dengan hak-hak dan kewajiban mereka, atau dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan.

Corporate governance merupakan suatu mekanisme pengelolaan yang didasarkan pada teori keagenan. Penerapan konsep *corporate governance* diharapkan memberikan kepercayaan terhadap agen (manajemen) dalam mengelola kekayaan pemilik (investor), dan pemilik menjadi lebih yakin bahwa agen tidak akan melakukan suatu kecurangan untuk kesejahteraan agen (Darwis, 2009). Dalam penelitian ini, penulis menggunakan variabel Dewan Direksi dan Dewan Komisaris dalam Peungungkapan *Good Corporate Governance*

Corporate Social Responsibility

Corporate Social Responsibility atau pertanggungjawaban sosial perusahaan didefinisikan sebagai aksi yang muncul sebagai lanjutan dari tindakan sosial, di luar kepentingan perusahaan dan yang diwajibkan oleh hukum (Agustine, 2014). CSR merupakan suatu pengembangan konsep yang dikemukakan oleh John Elkington dalam Agustine (2014) yaitu "*The Triple Bottom Line* (3P)". Dalam konsep tersebut dinyatakan bahwa agar perusahaan dapat mempertahankan keberlangsungannya maka perlu memperhatikan 3P, yakni tidak hanya profit, namun juga mampu memberikan kontribusi kepada masyarakat serta ikut aktif dalam menjaga kelestarian lingkungan.

Ukuran Perusahaan

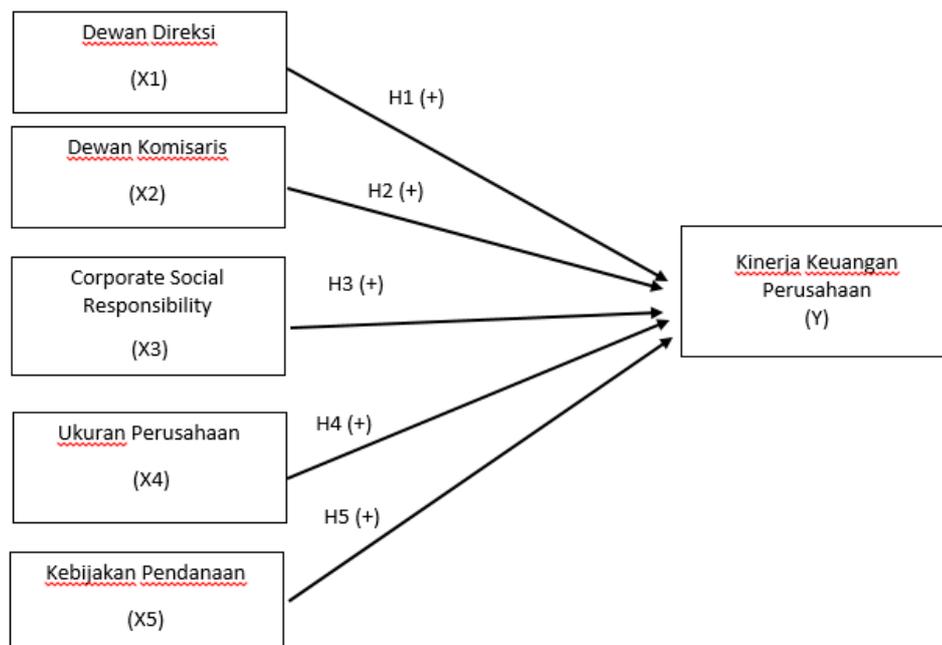
Othman *et al.* (2009) Ukuran perusahaan merupakan salah satu indikasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan bisnisnya, semakin baik perusahaan dalam mengelola bisnisnya maka perusahaan tersebut akan mengalami pertumbuhan dalam bisnisnya, hal inilah yang dimaksud ukuran perusahaan. Ukuran perusahaan mencerminkan seberapa besar asset total yang dimiliki perusahaan, *total asset* yang dimiliki perusahaan menggambarkan permodalan, serta hak dan kewajiban yang dimilikinya. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016)

Kebijakan Pendanaan

Dalam menjalankan usahanya, setiap perusahaan tentu memerlukan modal yang kuat untuk membiayai kegiatan-kegiatan perusahaan. Menurut sifatnya ada dua tipe pendanaan yaitu pendanaan dari dalam dan pendanaan dari luar. Pendanaan dari luar bisa berupa pinjaman, baik pinjaman jangka pendek maupun pinjaman jangka panjang, dan juga dengan menjual surat berharga (*go public*) kepada masyarakat melalui pasar modal (Barclay & Smith, 2005). Perusahaan harus mencari berbagai alternatif pendanaan yang efisien dalam memenuhi kebutuhan dananya.

HIPOTESIS

- H1 = Dewan Direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H2 = Dewan Komisaris berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H3 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H4 = Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan
- H5 = Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan



Gambar 1
Model Penelitian

METODE PENELITIAN

Populasi dan Sampel

Obyek dalam penelitian ini yaitu perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2013-2017. Sampel diseleksi menggunakan teknik *purposive sampling* berdasarkan beberapa kriteria, yaitu (1) Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2013-2017; (2) Perusahaan pertambangan yang mengeluarkan laporan tahunan lengkap; (3) Perusahaan yang memiliki dewan direksi dan diwen komisaris; (4) perusahaan yang melakukan kegiatan *Corporate Social Responcibility*; (5) Perusahaan yang mendapatkan keuntungan.

Definisi Operasional Dan Pengukuran Variabel

1. Kinerja Keuangan Perusahaan

Didalam penelilitan ini kinerja keuangan perusahaan menggunakan proksi ROE. *Return On Equity* (ROE) dapat mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba bersih berdasarkan modal tertentu. Rasio ROE bias dihitung sebagai berikut (Hanafi, 2013)

$$\text{Return On Equity} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Modal Saham}}$$

2. Dewan Komisaris

Dewan Direksi merupakan instrumen perusahaan yang mempunyai tugas dan bertanggung jawab secara legal dalam pengelolaan perusahaan. Dan mempunyai wewenagan dalam setiap pengambilan keputusan. Dewan direksi diukur dengan menggunakan jumlah anggota dewan direksi dalam sebuah perusahaan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$\text{Jumlah Dewan Direksi} = \Sigma \text{ Dewan Direksi}$$

3. Dewan Direksi

Mengukur dewan komisaris dilihat dari jumlah total dewan komisaris pada suatu perusahaan, baik yang dari dalam maupun luar perusahaan. Indikator dewan komisaris diukur menggunakan jumlah total anggota dewan komisaris pada suatu perusahaan (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$\text{Jumlah Dewan Komisaris} = \Sigma \text{ Dewan Komisaris}$$

4. Corporate Social Responcibility

Dalam penelitian ini pengungkapan tanggungjawab sosial perusahaan diukur dengan menggunakan indikator GRI G4 yang meliputi 91 item pada laporan tahunan perusahaan. Jika perusahaan mengungkapkan item dalam laporan tahunan maka diberi skor 1, dan jika item tidak diungkapkan oleh perusahaan dalam laporan tahunan maka akan diberi skor 0. Semua item yang diungkapkan perusahaan, akan dijumlahkan Hasil pengungkapan item yang diperoleh dari setiap perusahaan dihitung indeksnya dengan proksi CSRI (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016).

$$CSRI_j = \frac{\Sigma x_{yi}}{n_i}$$

5. Ukuran Perusahaan

Ukuran perusahaan yang merupakan salah satu indikasi keberhasilan perusahaan dalam menjalankan kegiatan bisnisnya dapat diukur melalui beberapa cara seperti dari

total aset, laba tahun berjalan atau logaritma natura dari total aset. Dalam penelitian ini ukuran perusahaan diukur melalui logaritma natura (LN) dari total aset.

$$Size = LN(TotalAset)$$

6. Kebijakan Pendanaan

Dalam penelitian ini kebijakan pendanaan menggunakan proksi *lavarage* untuk melihat kemampuan perusahaan untuk melakukan kewajibannya dalam pendanaan dengan utang atau modal. *Leverage Ratio* Rasio yang digunakan untuk mengukur sejauh mana aktiva perusahaan dibiayai dengan utang atau rasio yang digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar seluruh kewajibannya, baik jangka pendek maupun jangka panjang apabila perusahaan dibubarkan/dilikuidasi (Kasmir, 2008)

$$Debt\ to\ Equity\ Ratio = \frac{Total\ Utang\ (Debt)}{Equity}$$

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 1
Statistik deskriptif

Variabel	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Dev
Dewan Direksi	115	2,00000	9,00000	4,8869565	1,34272058
Dewan Komisaris	115	2,00000	10,00000	4,6608696	1,72131608
<i>Corporate Social Responcibility</i>	115	0,03297	0,48352	0,2230291	0,07777182
Ukuran Perusahaan	115	16,37619	22,64227	19,8334131	1,34720939
Kebijakan Pendanaan	115	0,09772	14,30326	1,1809059	1,70254089
Kinerja keuangan Perusahaan	115	0,00012	0,16642	0,0134608	0,02595659
Valid N (listwise)	115				

Sumber: Lampiran 2

Berdasarkan hasil analisis deskriptif, tabel 1 menunjukkan variable kinerja keuangan perusahaan mempunyai nilai rata-rata 0,0134608 dengan standar deviasi 0,02595659. Dewan direksi mempunyai nilai rata-rata 4,8869565 dengan standar deviasi 1,34272058. Dewan komisaris perusahaan mempunyai nilai rata-rata 4,6608696 dengan standar deviasi 1,72131608. *Corporate Social Responcibility* mempunyai nilai rata-rata 0,2230291 dengan standar deviasi 0,07777182. Ukuran perusahaan mempunyai nilai rata-rata 19,8334131 dengan standar deviasi 1,34720939. Kebijakan pendanaan perusahaan mempunyai nilai rata-rata 1,1809059 dengan standar deviasi 1,70254089.

Uji Regresi linear Berganda

Tabel 2
Regresi Linear Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients
	B	Std. Error	Beta
(Constant)	-2,671	1,052	
Dewan Direksi	0,123	0,041	0,284
Dewan Komisaris	-0,028	0,027	-0,097
<i>Corporate Social responcibility</i>	0,075	0,029	0,220
Ukuran Perusahaan	1,664	0,706	0,222
Kebijakan Pendanaan	0,015	0,007	0,192

Sumber: Lampiran 3

Berdasarkan tabel 2 hasil uji regresi linier berganda diperoleh persamaan regresi sebagai berikut :

$$Y = -2,671 + 0,123DD - 0,028DK + 0,075CSR + 1,664UK + 0,015KP + e$$

Uji Asumsi Klasik

1. Uji Normalitas.

Tabel 3
Uji Normalitas

Kolmogorov-Smirnov	Asymp. Sig (2-tailed)	Keterangan
1,187	0,119	Data berdistribusi Normal

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil pengujian di atas terlihat bahwa model penelitian dengan variabel dependen kinerja keuangan perusahaan menunjukkan nilai Asymp. Sig. (2-tailed) 0,119. Nilai Asymp. Sig. (2-tailed) tersebut lebih tinggi dari 0,05 yang berarti bahwa penelitian ini berdistribusi normal.

2. Uji Heteroskedastisitas.

Tabel 4
Uji Heteroskedastisitas

Variabel Dependent	Variabel Independent	Sig	Keterangan
Kinerja Keuangan Perusahaan	Dewan Direksi	0,569	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Dewan Komisaris	0,340	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,139	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Ukuran Perusahaan	0,291	Tidak terjadi heteroskedastisitas
	Kebijakan Pendanaan	0,394	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Lampran 4

Berdasarkan tabel 4 menunjukan hasil pengujian masing- masing variabel independent, tampak hasil signifikansi > 0,05. Dewan Direksi sebesar 0,569; Dewan Komisaris sebesar 0,340; *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,139; Ukuran Perusahaan

sebesar 0,291; Kebijakan Pendanaan sebesar 0,394. Sehingga dapat dijlaskan bahwa model penelitian ini tidak mengandung heteroskedastisitas.

3. Uji Multikolinearitas.

Tabel 5
Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF	Keterangan
Dewan Direksi	0,717	1,395	Tidak terjadi multikolinearitas
Dewan Komisaris	0,743	1,345	Tidak terjadi multikolinearitas
<i>Corporate Social Responsibility</i>	0,899	1,112	Tidak terjadi multikolinearitas
Ukuran Perusahaan	0,726	1,377	Tidak terjadi multikolinearitas
Kebijakan Pendanaan	0,826	1,211	Tidak terjadi multikolinearitas

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan tabel 5 hasil pengujian diatas menunjukkan bahwa variabel Dewan Direksi, Dewan Komisaris, *Coporate Social Responcibility*, Ukuran Perusahaan dan Kebijakan Pendanaan memiliki nilai *tolerance* lebih dari 0,10 dan nilai *variance inflation factor* atau VIF tidak ada yang lebih dari 10, sehingga dapat disimpulkan bahwa model regresi ini tidak mengandung multikolinearitas.

4. Uji Autokolerasi.

Tabel 6
Uji Autokorelasi

	DW	Keterangan
Durbin-Watson	2,123	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Lampiran 4

Berdasarkan hasil diatas menunjukkan nilai *Durbin-Watson* (DW) adalah 2,123. Rumus uji autokolerasi $DU < Dw < (4 - DU)$. $DU=1,7874$, $4-DU=2,2126$. Maka $1,7874 < 2,123 < 2,22126$ menyatakan tidak terjadi autokolerasi.

Uji Hipotesis

1. Uji F

Tabel 7
Uji Statistik F

F-Statistik	9,214
Prob (F-Statistik)	0,000

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 7 diperoleh F-statistik sebesar 9,214 dengan nilai probabilitas F-statistik sebesar 0,000 nilai tersebut lebih kecil dari taraf signifikansi atau alfa yang telah ditentukan, yakni 0,05. Dengan demikian model penelitian ini dapat dikatakan layak.

2. Uji t

Tabel 8
Uji t

Variabel	Coefficient	t-statistic	Prob
Constant	-2,671	-2,540	0,012
Dewan Direksi	0,123	2,998	0,003
Dewan Komisaris	-0,028	-1,040	0,300
Corporate Social Responsibility	0,075	2,595	0,011
Ukuran Perusahaan	1,664	2,355	0,020
Kebijakan Pendanaan	0,015	2,170	0,032

Sumber: Lampiran 5

Uji t menunjukkan seberapa besar pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Apabila nilai probabilitas $< 0,05$ maka terdapat pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Kemudian apabila nilai probabilitas $> 0,5$ maka tidak ada pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Dewan direksi mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,003, dewan komisaris mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,300, nilai probabilitas *Corporate Social Responsibility* sebesar 0,011, ukuran perusahaan mempunyai nilai probabilitas sebesar 0,020 dan nilai probabilitas kebijakan pendanaan sebesar 0,032

3. Koefisien Determinasi (Adjusted R Square)

Tabel 9
Koefesien Determinasi

Adjusted R Square	0,265
-------------------	-------

Sumber: Lampiran 5

Berdasarkan tabel 9 nilai koefisien determinasi (Adjusted R Square) diperoleh sebesar 0,265 atau 26,5%. Hal ini menunjukkan bahwa variabel-variabel independen memberikan informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variasi variabel dependen sebesar 26,5% sedangkan sisanya ($100\% - 26,5\%$) = 73,5% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak ada pada model regresi ini.

Pembahasan

Pengujian pada hipotesis pertama menunjukkan bahwa Dewan direksi berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dalam konsep keagenan dalam Dewan Direksi dijelaskan oleh Jensen & Meckling (1976) menyatakan konsep keagenan yaitu sebuah kontrak yang dimana *principal* menyewa agent untuk melakukan kontribusi bagi kepentingan mereka dengan memberikan beberapa wewenang pembuatan keputusan kepada agen. Agen disini yang dimaksud adalah Dewan Direksi. Sehingga Dewan Direksi mempunyai wewenang yang lebih dalam pengambilan keputusan untuk pengelolaan strategi sumberdaya perusahaan. Didalam sebuah perusahaan komposisi dewan direksi yang dimiliki perusahaan sangat mempengaruhi dalam pengambilan keputusan dengan lebih efektif. Dengan pengambilan keputusan yang efektif maka pengelolaan sumberdaya perusahaan akan semakin baik dengan semakin baiknya pengelolaan sumberdaya perusahaan membuat kinerja keuangan perusahaan juga akan meningkat. Dari Penjelasan diatas, sudah dapat menjelaskan bahwa jumlah dewan direksi merupakan salah satu variabel GCG yang sangat penting untuk menentukan kinerja

keuangan perusahaan. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Theacini & Wisadha, 2014) dan (Maretha & Purwaningsih, 2013)

Pengujian dalam hipotesis kedua ini menyatakan bahwa Dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan. Dewan komisaris bertugas melakukan pengawasan dan memberikan masukan kepada dewan direksi yang ada di perusahaan. Dewan komisaris sebagai mekanisme pengendalian internal tertinggi yang bertanggung jawab secara kolektif untuk melakukan pengawasan dan memberi masukan kepada direksi dalam mengelola sumber daya perusahaan belum mampu menegakkan GCG di dalam perusahaan. Semakin banyak personil yang menjadi dewan komisaris dapat berakibat pada makin buruk kinerja yang dimiliki perusahaan dan sedikitnya jumlah anggota dewan komisaris dapat mempengaruhi pengawasan terhadap dewan direksi, sehingga dewan direksi tidak melaksanakan tanggungjawabnya sesuai dengan ketentuan yang ada untuk itu sebagainya jumlah dewan komisaris sesuai dengan dalam undang undang tata kelola perusahaan yang menyebutkan bahwa dewan komisaris tidak melebihi anggota dewan direksi. Penelitian ini sejajar dengan penelitian (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016), (Gunawan & Sutiono, 2018).

Pengujian dalam hipotesis ketiga mengungkapkan bahwa Corporate Social Responsibility (CSR) merupakan salah satu bentuk kesungguhan perusahaan untuk menyisihkan sebagian harta kekayaan perusahaan agar dapat mengurangi dampak negatif yang mungkin terjadi dan berupaya memaksimalkan dampak positif dari operasi perusahaan terhadap semua pihak yang berkepentingan dalam kegiatan ekonomi, sosial dan lingkungan. Dalam penelitian ini Teori legitimasi mengimplikasikan bahwa tanggung jawab sosial perusahaan bertujuan untuk memperoleh pengakuan legitimasi dari masyarakat. Mengungkapkan informasi CSR adalah bentuk investasi yang dilakukan oleh perusahaan yang memiliki manfaat dapat meningkatkan image perusahaan serta legitimasi perusahaan, sehingga dapat dijadikan sebagai salah satu cara perusahaan dalam meningkatkan kinerja perusahaan. Penelitian ini sejajar dengan penelitian Kao, Yeh, Wang, & Fung (2018), Nollet, Filis, & Mitrokostas (2015), Candrayanthi & Saputra (2013), (Conesa, Acosta, & Manzano, 2017), (Yusoff, Mohamad, & Darus, 2013) serta Pramana & Yadnyana (2016).

Pengujian dalam hipotesis keempat mengungkapkan bahwa ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Semakin besar ukuran perusahaan, dapat dipastikan semakin besar juga dana yang dikelola dan semakin kompleks pula pengelolaannya (Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih, 2016). Sehingga ukuran perusahaan akan berpengaruh terhadap akses perusahaan dalam memperoleh sumber pendanaan. Perusahaan besar cenderung mendapat perhatian lebih dari masyarakat luas. Ukuran perusahaan dapat menunjukkan jumlah pengalaman dan kemampuan perusahaan dalam mengelola resiko untuk memenuhi keinginan para pemegang saham (Mahaputeri & Yadnyana, 2014). Menurut Liargovas & Skandalis (2008) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan merupakan suatu pertimbangan investasi penting bagi investor dalam membeli saham. Bagi investor, ukuran perusahaan dijadikan patokan bahwa perusahaan tersebut mempunyai kinerja yang bagus. Dengan demikian, biasanya perusahaan besar memiliki kecenderungan untuk selalu menjaga stabilitas dan kondisi perusahaan. Untuk menjaga stabilitas dan kondisi ini, perusahaan tentu saja akan berusaha mempertahankan dan terus meningkatkan kinerjanya. Penelitian ini sejajar dengan penelitian Theacini & Wisadha (2014) dan penelitian Melawati, Nurlaela, & Wahyuningsih (2016).

Pengujian dalam hipotesis kelima mengungkapkan bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Menurut Pendekatan Modigliani dan Miller dengan pajak dalam (Hanafi, 2013) menyatakan bahwa keuangan dalam suatu perusahaan akan meningkat apabila perusahaan menggunakan sumber pendanaan yang berasal dari utang, meningkatnya keuangan perusahaan dikarenakan adanya penghematan

pajak dari penggunaan utang. Apabila semakin banyak pendapatan perusahaan maka semakin banyak pajak yang harus ditanggung perusahaan. Keputusan berhutang membuat perusahaan membuat perusahaan harus membagi pendapatannya untuk beban pajak dan bunga. Dengan demikian, perusahaan yang memiliki tingkat hutang yang tinggi lebih memilih menggunakan pendapatannya untuk membayar bunga hutang. Berkurangnya pendapatan setelah beban bunga secara tidak langsung akan mengurangi pajak yang harus dibayarkan perusahaan. Adanya aliran kas keluar untuk membayar pajak menjadi sedikit dan akan membuat profitabilitas perusahaan meningkat, meningkatnya profitabilitas perusahaan akan menarik investor untuk berinvestasi terhadap perusahaan. Banyaknya investor yang tertarik untuk berinvestasi terhadap perusahaan akan berdampak pada meningkatnya kinerja keuangan perusahaan. Penelitian ini sejajar dengan penelitian (Detthamrong, Chancharat, & Vithessonthi, 2017) dan (Mahaputeri & Yadnyana, 2014) bahwa kebijakan pendanaan berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan dalam perusahaan.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik kesimpulan dari penelitian ini adalah : (1) Dewan direksi berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan, (2) Dewan komisaris tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (3) *Corporate Social Responxibility* berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (4) Ukuran Perusahaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan. (5) Kebijakan Pendanaan berpengaruh positif signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan.

Saran

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan, maka peneliti menyarankan beberapa hal sebagai berikut: (1) Bagi Perusahaan Pihak perusahaan hendaknya lebih memperhatikan pertumbuhan kinerja keuangan di dalam perusahaan berdasarkan laporan keuangan, (2) Bagi investor diharapkan untuk lebih memperhatikan kondisi perusahaan dengan memperhatikan laporan keuangan perusahaan serta perkembangan dalam perusahaan tersebut untuk membuat keputusan melakukan investasi, (3) Bagi Peneliti selanjutnya disarankan disarankan menambahkan jumlah sampel dengan memperpanjang periode waktu penelitian, serta menambah variabel lain yang memiliki pengaruh terhadap kinerja keuangan perusahaan agar hasil penelitian lebih mencerminkan kondisi yang sesungguhnya.

Keterbatasan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti, maka terdapat keterbatasan dalam penelitian ini yaitu: (1) Periode yang digunakan dalam pengambilan sampel hanya 5 tahun, yaitu 2013–2017 sehingga periode penelitian dianggap terlalu pendek, (2) Penelitian ini hanya terbatas pada satu jenis perusahaan yaitu perusahaan pertambangan, sehingga hasilnya tidak dapat dijadikan acuan untuk melakukan generalisasi pada semua jenis perusahaan, (3) Variabel independen pada penelitian ini hanya sanggup menjelaskan sebesar 26,5%, sehingga belum mampu menjelaskan variabel-variabel lain yang berpengaruh terhadap kinerja keuangan di dalam perusahaan

DAFTAR PUSTAKA

- Agustine, I. (2014). Pengaruh Corporate Social Responsibility terhadap Nilai Perusahaan. *Jurnal FINESTA*, 2, No.1, 43-47.
- Barclay, M. J., & Smith, C. W. (2005). The Capital Structure Puzzle: The Evidence Revisited. *Journal of Applied Corporate Finance*, 17(1), pp: 8-17.
- Candrayanthi, A., & Saputra, I. (2013). Pengaruh Pengukuran Corporate Social Responsibility Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Pertambangan di Bursa Efek Indonesia). *E-Jurnal Akuntansi*, 4, No, 1, 2302-8556.
- Darwis, H. (2009). Corpotare Governace terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Keuangan dan Perbankan*, 13, No.13, 418-430.
- Deegan, C., Rankin, M., & Tobin, J. (2002). An Examination of the Corporate Social and Enviromental Disclosure BHP from 1983-1997 aTest of Legitimacy Theory. *Accounting, Auditing and Accountability*, 15, No.3.
- Detthamrong, U., Chancharat, N., & Vithessonthi, C. (2017). Corporate governance, capital structure and firm performance: Evidence from Thailand. *Research in International Business and Finance*, 42, 689-709.
- Dewi, D. M. (2015). The Role of CSRD on Company's Financial Performance and Earnings Response Coefficient (ERC). *Procedia - Social and Behavioral Sciences*, 211, 541-549.
- Hadi, N. (2011). *Corporate Social Responsibility*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Hanafi, M. (2013). *Manajemen Keuangan* (1 ed.). Yogyakarta: BPFE.
- Ibhagui, O. W., & Olokoyo, F. O. (2018). Leverage and firm performance: New evidence on the role of firm size. *Elsevier-North American Journal of Economics and Finance*, 1062-9408. doi:<https://doi.org/10.1016/j.najef.2018.02.002>
- Indriani, A., & Widyarti, E. T. (2013). Penentu-penentu Struktur Modal Perusahaan yang Sahamnya Masuk Jakarta Islam Index. *Jurnal Dinamika Manajemen*, 4, 59-68.
- Jensen, M., & Meckling, W. (1976). Theory of the Firm: ManagerialBehavior, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 305-360.
- Kao, E. H., Yeh, C. C., Wang, L. H., & Fung, H. G. (2018). The relationship between CSR and performance: Evidence in China. *Pacific-Basin Finance Journal* .
- Kasmir. (2008). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Liargovas, P. G., & Skandalis, K. S. (2008). Factors Affecting Firm Competitiveness: The Case of Greek Industry. *University of Peloponnese, Department of Economics*.
- Mahaputeri, A. A., & Yadnyana, I. (2014). PENGARUH STRUKTUR KEPEMILIKAN, KEBIJAKAN PENDANAAN DAN UKURAN PERUSAHAAN PADA KINERJA PERUSAHAAN. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 9, No.1, 58-68.

- Maretha, N., & Purwaningsih, A. (2013). Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan, dengan Komposisi Aset dan Ukuran Perusahaan sebagai Variabel Kontrol. *MODUS*, 4, NO. 1, 0852-1875.
- Melawati, Nurlaela, S., & Wahyuningsih, E. M. (2016). Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social Responsibility, Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Penelitian Ekonomi*, 1, No. 1.
- Nollet, J., Filis, G., & Mitrokostas, E. (2015). Corporate social responsibility and financial performance: A non-linear and disaggregated approach. *Economic Modelling*(03803), 8.
- Novrianti, V., & Armas, R. (2012). Pengaruh Corporate Social Responsibility dan Good Corporate Governance Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Pada Perusahaan Manufaktur di BEI Tahun 2009-2011). *Jurnal Akuntansi*, 1, No.1, 2337-4314.
- Pramana, I. A., & Yadnyana, I. (2016). Pengaruh Corporate Social Responsibility pada Kinerja Perusahaan Manufaktur. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 16, No.3, 2302-8556.
- Putri, L. A., & Amanah, L. (2017). Pengaruh Leverage, Intelektual Capital Dan Ownership Struktur Terhadap Kinerja Keuangan. *Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi*, 6, No.8, 2460-0585.
- Solihin, I. (2008). *Corporate Social Responsibility from Charity to Sustainability*. Jakarta: Selemba Empat.
- Theacini, D. A., & Wisadha, I. S. (2014). Pengaruh Good Corporate Governance, Kualitas Laba dan Ukuran Perusahaan pada Kinerja Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7, No.3, 2302-8556.
- Tongurai, C. V. (2015). The Effect of Leverage on Performance: Domestically-Oriented vs. Internationally-Oriented Firms. *Research in International Business and Finance*. doi: <http://dx.doi.org/doi:10.1016/j.ribaf.2015.02.016>
- Umar, H. (2002). *Evaluasi Kinerja Perusahaan*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Wahyuningtyas, E. T. (2014). Pengaruh Rasio Leverage, Rasio Intensitas Modal dan Pangsa Pasar Terhadap Kinerja Keuangan. *e-Jurnal Kewirausahaan*, 2, No.1, 2339-1804.

SURAT PERSETUJUAN

Assalaamu'alaikumwr. wb.

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : NINIK YULIANA
NIM : 20150910101
No. HP : 082 230 933 066 (nomor yang bisa dihubungi)
Email : ninikyuliano30@gmail.com
Program Studi : Manajemen
Fakultas : S.E.B
Tanggal yudisium : 18 Januari 2020
Judul Skripsi :
Pengaruh Good Corporate Governance, Corporate Social
Responsibility, dan Tata Perusahaan dan Kebijakan
Pendanaan terhadap Kinerja Keuangan perusahaan
Dosen Pembimbing : Rita Kusumawati, S.E., M.Si.

Menyatakan bahwa,

1. Bersedia/~~tidak bersedia~~* bekerjasama dengan dosen pembimbing untuk mengembangkan skripsi menjadi naskah publikasi yang layak untuk diterbitkan di jurnal/prosiding yang dituju
2. Bersedia/~~tidak bersedia~~* menjadikan dosen pembimbing sebagai penulis pertama dalam naskah publikasi yang telah diolah dan diformat ulang sesuai ketentuan jurnal/prosiding yang dituju

Demikian surat persetujuan ini dibuat untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Wassalaamu'alaikumwr. wb.

Yogyakarta, 10 Januari 2020

Pembimbing Skripsi,

Mahasiswa,


(Rita Kusumawati, S.E., M.Si.)
NIK. 1971007271997024305


(NINIK YULIANA)

Mengetahui,



Kaprodi. Manajemen

Rita Kusumawati PA., M.Si., Ph.D.

NIK. 1943041071991032001

*coret yang tidak perlu